I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya (Hasbullah, 2005: 1). Menurut Oemar Hamalik (2008: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena dengan pendidikan suatu bangsa akan menjadi lebih maju. Terciptanya suatu bangsa kearah yang lebih maju dengan memperbaiki mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru adalah sumber yang menempati posisi utama dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan . Sehingga dengan peran guru tersebut dapat menjadikan mutu pendidikan lebih baik lagi.

Peranan guru di sekolah sangat dominan. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya. Dia yang menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, dan penilaian. Jadi , guru memegang peran yang paling utama di kelas (Oemar Hamalik, 2001: 45). Dan agar siswa-siswanya dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebaiknya guru mengadakan variasi-variasi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ada kejenuhan di dalam proses belajar mengajar. Setiap orang tentunya tidak menginginkan adanya kejenuhan sama halnya dengan siswa yang waktunya banyak untuk belajar di sekolah, mereka cenderung mengalami kejenuhan belajar. Dengan demikian guru yang mempunyai peran penting di kelas tentunya dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Penggunaan berbagai metode belajar dan media belajar serta gaya mengajar guru yang bervariasi dapat menghilangkan kejenuhan tersebut.

Kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, mata pelajaran IPS Terpadu di SMP merupakan penggabungan dari empat mata pelajaran dasar, yaitu Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah. Pembelajaran IPS Terpadu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, karena sangat berkaitan dengan kegiatan nyata sehari-hari. Karena itu, guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan, supaya siswa mampu mengerti dan memahami keadaan sekitar. Ketika guru mengembangkan keterampilan mengajarnya, gurupun harus mengadakan variasi di dalam proses belajar mengajar agar tujuan belajar dapat tercapai.

Untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran, bukan hanya guru saja yang berperan namun guru dan siswa harus bekerja sama sehingga hasil belajar yang baik dapat terwujud. Siswapun dalam proses belajar mengajar mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, ada yang menerapkan cara belajar yang efektif dan ada yang belum efektif. Semuanya itu tergantung dari diri siswa masing-masing, karena dengan menerapkan cara belajar yang efektif tentunya dapat meningkatkan hasil belajar. Cara belajar yang efektif seperti membuat jadwal belajar, melaksanakan jadwal tersebut dengan disiplin , membuat catatan, dan membaca serta mengulang kembali pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.

Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapka guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif (Slameto, 2010: 98).

Semua siswa pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami cara belajar efektif. Hal demikian sangat disayangkan sekali, sehingga peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk menginformasikan kepada anak atau siswa mereka tentang belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh data tentang hasil belajar IPS Terpadu siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	27 – 34	12	7 %
2.	35 – 42	24	13 %
3.	43 – 50	18	10 %
4.	51 – 58	32	18 %
5.	59 – 66	38	21 %
6.	67 – 74	31	17 %
7.	75 – 82	21	12 %
8.	83 – 90	4	2 %
Jumlah		180	100 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandarlampung

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester ganjil di atas, maka siswa dapat dikategorikan ke dalam kriteria tuntas dan belum tuntas belajar. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah sebesar 70. Nilai KKM ini telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu sesuai dengan penilaian guru terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dan juga berdasarkan tingkat kesulitan mata pelajaran. Berikut ini data hasil ulangan tengah semester ganjil kelas VIII berdasarkan penggolongan tuntas (≥ 70) dan belum tuntas (< 70).

Tabel 2. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Dikelompokkan Berdasarkan KKM

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	136	76 %
2	≥ 70	44	24 %
Jumlah		180	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntatasan Minimum (KKM) sebanyak 44 siswa dari 180 siswa dengan persentase sebesar 76%. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 136 siswa dari 180 siswa dengan persentase 76%.

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1.Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali/optimal :apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik/minimal :apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dkuasai oleh siswa

4. Kurang :apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat pendapat Djamarah dan Zain di atas bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 masih banyak yang belum berhasil menguasai pelajaran. Dan banyak nya siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik, merupakan tantangan bagi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentunya mempunyai peran penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sebelum mengajar di kelas biasanya guru terlebih dahulu mempersiapkan media ataupun bahan ajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran diduga ditentukan oleh variasi mengajar guru, keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar sangat penting agar tidak

membosankan siswa dan dapat memusatkan perhatian siswa. Guru yang belum mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi siswa dalam menangkap materi pelajaran, sehingga dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 10 Desember 2012 kepada siswa, guru di dalam mengajar masih kurang bervariasi, hal tersebut dapat terlihat dari media yang digunakan hanya buku sumber dan sesekali saja menggunakan media slide. Hal ini didukung pendapat Djamarah dan Zain (2006: 169) bahwa ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media di dalam pembelajaran, yaitu media pandangan, media dengar dan media taktil.

Metode belajar yang diterapkan juga masih kurang bervariasi, saat ini metode yang digunakan guru bidang studi IPS Terpadu masih didominasi metode ceramah dan metode diskusi. Hal ini didukung pendapat Djamarah dan Zain (2006: 46) Dalam kegiatan belajar mengajar , guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa berikutnya adalah cara belajar siswa. Setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan lainnya, dan kemampuan anak dalam menangkap materi pelajaranpun tergantung dari cara belajarnya. Kebanyakan siswa belum memahami cara belajar yang efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 15 siswa, 11 siswa mengatakan tidak mempunyai jadwal belajar dirumah dan 4 siswa lainnya mempunyai jadwal belajar namun tidak teratur dan disiplin menjalankan jadwal tersebut. Dan mereka pun jarang mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan pada saat belajar di rumah. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2010: 82) Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka pengkaji merumuskan judul sebagai berikut:

"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi mengajar guru menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.
2. Media dan bahan belajar yang digunakan masih kurang optimal.
3. Siswa belum memahami cara belajar yang efektif.
4. Siswa belajar hanya saat akan ujian saja.
5. Hasil belajar IPS Terpadu siswa masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahu pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013.

3, Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.

   b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

   c. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam penggunaan variasi mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah persepsi siwa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa serta hasil belajar IPS Terpadu.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

   Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

   Tempat Penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Bandarlampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2012/2013.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

   Ilmu Penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.